
KHOIRUL TAQWIM (GUS WIM)

**SANG KHUTBAH TANPA
DOSA**

Diterbitkan secara mandiri
melalui Nulisbuku.com

SANG KHUTBAH TANPA DOSA

Oleh: *KHOIRUL TAQWIM (GUS WIM)*

Copyright © 2018 by Khoirul Taqwim

Email: Taqwimawing@gmail.com

Desain Sampul:

IMAM ISLAM AYATULLAH

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penulis.

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puja-puji Syukur kami panjatkan, Sehingga pada hari yang indah ini, buku Sang Khutbah tanpa dosa dapat hadir ditengah-tengah masyarakat luas.

Buku Sang Khutbah tanpa dosa merupakan sebuah kritik membangun dalam suasana kebatinan yang terkadang membutuhkan sebuah analisa yang tajam dalam menguak sebuah kebenaran, tetapi kebenaran tak jarang telah tertutup awan tebal oleh sekelompok individu atau golongan dengan mengatasnamakan sabda dan firman, padahal sabda dan firman telah menjadi tafsir membenaran diri Sang Khutbah tanpa dosa. Sehingga

Sang Khutbah seolah-olah tanpa dosa melakukan pembenaran diri dan menyalahkan pihak-pihak lain yang berbeda pemahaman. Maka buku Sang Khutbah tanpa dosa merupakan sebuah kritik konstruktif untuk membangun jiwa sehat saat memberi makna tentang sebuah kebenaran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para sahabat dan kepada para motivator yang telah memberikan inspirasi atas terbitnya buku Sang Khutbah tanpa dosa ini.

Selamat berbakagia kepada para pembaca buku Sang Khutbah tanpa dosa yang tak henti-hentinya selalu memberi warna perjalanan kehadiran buku sederhana ini.

Boyolali, 1 Juni 2018

Khoirul Taqim (Gus Wim)

Sang Khutbah Tanpa Dosa

By: Khairul Taqwin

Dengan nama sang maha pemilik semesta

*Sang khutbah tanpa dosa berdiri dimimbar-mimbar
kehormatan*

Dengan lantang sang khutbah tanpa dosa berteriak

Bahwa nyawa harus diwakafkan

Untuk sebuah keyakinan kebenaran

Hingga saat itu

Sang pendengar dengan lantang berkeyakinan

*Jika ada sesuatu yang dianggap kemunkaran harus
dihancurkan*

Saat itu bom meledak atas nama keyakinan pembenaran
diri

Saat itu pula rentetan senjata menerjang seseorang
yang dianggap lawan keimanan

Padahal itu semua hanya ambisi keserakahan keyakinan
semata

Dengan topeng kepalsuan keimanan

Jalan-jalan mulai hancur luluh lantak

Gedung-gedung mulai diterjang bom-bom kehancuran

Kala itu sang khutbah tanpa dosa

Terus berteriak dimedia-media

Bahwa hidup harus diwakafkan

*Dan angkat senjata harus dilakukan
Padahal itu hanya nafsu sang khatbah tanpa dosa semata
Maka dari itu
Waspadalah! Saat sang khatbah tanpa dosa berkata
Karena perkataan sang khatbah tanpa dosa
Bersumber pada nafsu pembenaran semata
Namun dibalik itu semua
Sang pengkhatbah tanpa dosa tidak kurang akal
Atas nama firman dan sabda
Dia sang khatbah tanpa dosa berkata
Dengan cara apapun
Sang khatbah tanpa dosa berusaha membius umat manusia
Tak berbuat demi ambisi kekuasaan nafsu keyakinan*

sang khatbah tanpa dosa

Deburan ombak dipantai

Masih terlihat jelas dikelopak mata

Saat itu siang maupun malam sang khatbah tanpa dosa

Tetap terjaga tuk menyebarkan keyakinan yang

dianggap kebenaran suci

Hingga pada waktunya

Dia sang khatbah tanpa dosa

Terus memberi ceramah dimimbar-mimbar kehormatan

Tak berupaya menyebar ajaran yang diyakini

kebenarannya

Sang khutbah tanpa dosa

Tanpa lelah menyebar ujaran kebencian

Ditujukan terhadap musuh-musuh keyakinannya

Hingga tak sedikit yang terperdaya

Atas ceramah dari sang khutbah tanpa dosa

Hingga sampai waktu terjadilah bom bunuh diri

Pembunuhan atas nama keyakinan

Padahal itu semua hanya nafsu keyakinan semata

Sang khutbah tanpa dosa

Terus mencari sukarelawan

Baik dari kota maupun dari desa

Baik dari kaum intelektual atau masyarakat sudra

Semua dicari tak peduli tua maupun muda

Dengan mengatasnamakan kitab suci

Dia sang khutbah tanpa dosa

Terus berkelana dimimbar-mimbar kehormatan

Demi ambisi keyakinan-keyakinan membenaran diri